



PENGARUH TAX PLANNING, GREEN ACCOUNTING DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ENERGI

Priska Yanti Lumbu¹, Nera Marinda Machdar², Faradiba³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia

E-mail: priskalumbu87@gmail.com¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Studi kuantitatif ini menganalisis pengaruh *Tax Planning*, *Green Accounting*, dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan, serta mengevaluasi peran moderasi Komite Audit. Pengujian hipotesis menerapkan metode regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diestimasi menggunakan lunak olah data STATA 15. Berdasarkan pengamatan terhadap 305 observasi dari 61 perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *tax planning* dan *green accounting* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Analisis moderasi mengonfirmasi bahwa komite audit memperkuat pengaruh *tax planning* dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, namun tidak pada *carbon emission disclosure*. Implikasi temuan ini menyoroti peran strategis transparansi informasi dan pengawasan internal dalam mereduksi asimetri informasi bagi investor. Studi ini memberi kontribusi empiris pada literatur akuntansi keuangan dan tata kelola dengan mengukuhkan prediktabilitas *Agency Theory* dan *Signaling Theory*.

Kata Kunci: *Tax Planning*, *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure* Nilai Perusahaan, Komite Audit.

ABSTRACT

This quantitative study analyzes the effects of tax planning, green accounting, and carbon emission disclosure on firm value, and evaluates the moderating role of the audit committee. Hypothesis testing employed panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA), estimated using STATA 15 statistical software. Based on an analysis of 305 observations from 61 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, the results indicate that tax planning and green accounting have a negative impact on firm value. Conversely, carbon emission disclosure has no effect on firm value. Moderation analysis confirms that the audit committee strengthens the effects of tax planning and green accounting on firm value, but not on carbon emission disclosure. The implications of these findings highlight the strategic role of information transparency and internal oversight in reducing information asymmetry for investors. This study makes an empirical contribution to the literature on financial accounting and corporate governance by reinforcing the predictive power of Agency Theory and Signaling Theory.

Keywords: *Tax Planning*, *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, *Company Value*, *Audit Committee*.

PENDAHULUAN

Meningkatnya perhatian dari masyarakat, investor, dan pemerintah mendorong perusahaan untuk menerapkan transparansi yang lebih tinggi terkait pengelolaan pajak serta dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas usahanya. Namun, kondisi empiris mengindikasikan bahwa masih dijumpai

sejumlah entitas perusahaan yang *tax planning* secara agresif, belum menerapkan *green accounting* secara optimal, serta belum mengungkapkan *carbon emission disclosure* secara lengkap dalam laporan keberlanjutan. Eksistensi fenomena tersebut mengonstruksi skeptisisme di artikulasi pasar, khususnya para penanam modal, diskursus konsistensi korporasi dalam mengimplementasikan tata kelola etis serta doktrin keberlanjutan, yang secara simultan beresiko mendegradasi valuasi entitas di pasar modal. Oleh sebab itu, komite audit diperlukan untuk memastikan bahwa tata kelola pajak, laporan lingkungan, dan transparansi emisi karbon perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Keterbatasan transparansi korporasi dalam dimensi finansial dan ekologis divalidasi oleh data empiris emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Guna memitigasi asimetri informasi tersebut, BEI meluncurkan sistem ESG Reporting pada awal tahun 2025 melalui integrasi formulir keterbukaan informasi untuk memacu akuntabilitas tata kelola lingkungan, sosial, dan korporasi yang sebelumnya dinilai belum optimal. Data dari (Pasardana.id, 2025). Rendahnya tingkat transparansi informasi emisi karbon pada emiten di Indonesia dipicu oleh ketiadaan regulasi yang mengikat, sehingga pelaporannya sejauh ini masih bersifat sukarela (Rafiudin & Munari, 2025). Kondisi ini memperkuat adanya ketidakkonsistenan transparansi perusahaan dalam pengelolaan pajak dan lingkungan, sehingga menimbulkan keraguan persepsi investor terhadap akuntabilitas korporasi yang selanjutnya berimplikasi terhadap nilai perusahaan.

Salah satu contoh kasus yang mencerminkan permasalahan transparansi dan akuntabilitas perusahaan adalah pada PT Bumi Resources Tbk (Christian *et al.*, 2024). Sebagai perusahaan di sektor pertambangan, perusahaan ini menghadapi berbagai isu terkait kompleksitas pengelolaan pajak, dampak lingkungan, serta pengungkapan emisi karbon. Kasus PT Vale Indonesia Tbk di Sorowako menjadi potret nyata bagaimana sektor pertambangan dapat mengancam stabilitas lingkungan dan eksistensi korporasi. Sorotan tajam dari Walhi dan warga lokal muncul setelah wilayah pesisir Pulau Mori diduga terpapar limbah beracun dan Danau Mahalona mengalami pendangkalan akibat luapan sedimen sisa penambangan (Tasiabe, 2024). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan perusahaan melalui berbagai praktik yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti penerapan *green accounting* dan penyampaian informasi mengenai aspek lingkungan, serta program pembangunan berkelanjutan. Eksplorasi empiris oleh Nugroho (2025) Temuan empiris tersebut mengisyaratkan bahwa implementasi *tax planning* belum memperlihatkan kontribusi yang bermakna terhadap pembentukan nilai perusahaan. Fenomena tersebut dapat dielaborasi melalui premis bahwa pendayagunaan celah normatif dalam ketentuan perpajakan secara agresif rentan mendistorsi kredibilitas manajemen, yang pada gilirannya menekan elastisitas permintaan investasi. Bukti direfleksikan melalui pelaporan akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon, memiliki keterkaitan erat dengan penilaian pasar. Studi oleh Setianingsih *et al.*, (2025). Menurut Darmawan dan Angelina (2021) *tax planning* merupakan sebuah pendekatan strategis yang diterapkan oleh wajib pajak perorangan maupun korporasi untuk meminimalkan beban fiskal mereka tanpa menyalahi regulasi hukum yang berlaku. Aspek *green accounting* juga menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keuangan yang memiliki implikasi terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Tujuan utama dari *carbon emission disclosure* adalah mengoptimalkan akuntabilitas pelaporan terintegrasi melalui penyajian data mengenai volume emisi, taktik mitigasi, serta potensi ancaman ekologis yang dihadapi korpora

Empiris terdahulu mengonfirmasi bahwa transparansi korporasi, yang Nilai perusahaan merefleksikan penilaian pasar terhadap capaian finansial serta potensi pertumbuhan korporasi, yang umumnya ditentukan oleh kredibilitas dan keterbukaan informasi dalam pelaporan keuangan. Merujuk pada pemikiran Miftahudin dan Sisdianto (2024) penyajian laporan keuangan yang bermutu tinggi merupakan instrumen krusial dalam memperkuat akuntabilitas dan keterbukaan korporasi. Transparansi informasi ini secara langsung mengeskalasi tingkat kepercayaan para investor, kreditor, maupun para pemangku kepentingan eksternal, yang kelak berkontribusi positif terhadap apresiasi valuasi pasar korporasi. Peran komite audit sebagai variabel moderasi menjadi instrumen vital dalam mengendalikan bagaimana kebijakan *tax planning*, akuntansi hijau, serta keterbukaan informasi jejak karbon memengaruhi valuasi korporasi. Melalui fungsi pengawasan yang ketat, komite ini bertindak sebagai benteng utama dalam menegakkan akuntabilitas dan kualitas sajian laporan keuangan (Syahputra *et al.*, 2025).

Permasalahan yang menjadi fokus telaah dalam penelitian ini berkenaan dengan pengujian mengenai sejauh mana *tax planning* berimplikasi terhadap pembentukan nilai perusahaan pada entitas yang beroperasi dalam sektor energi, serta mengkaji implikasi praktik *green accounting* terhadap pembentukan valuasi perusahaan pada korporasi yang menjalankan aktivitas usaha di sektor energi, serta menelaah konsekuensi pengungkapan emisi karbon terhadap valuasi korporasi pada perusahaan yang berkecimpung dalam sektor energi serta menelaah sejauh mana komite audit berperan sebagai variabel pemoderasi dalam relasi antara *tax planning* dan nilai perusahaan pada korporasi sektor energi serta menelaah artikulasi peran komite audit sebagai pemoderasi dalam keterkaitan antara implementasi *green accounting* dan valuasi korporasi pada perusahaan sektor energi, serta menelaah kapasitas komite audit sebagai mekanisme pemoderasi atas keterkaitan *carbon emission disclosure* dengan valuasi perusahaan pada sektor energi.

Menyesuaikan dengan poin-poin pertanyaan penelitian, target yang hendak dipenuhi dalam riset ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh *tax planning* terhadap pembentukan valuasi korporasi pada entitas yang beroperasi dalam sektor energi, selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh evidensi empiris mengenai implikasi *green accounting* terhadap pembentukan valuasi korporasi pada entitas yang beroperasi dalam sektor energi, serta dimaksudkan untuk menginvestigasi dan mengonfirmasi secara empiris keterkaitan *carbon emission disclosure* dengan determinasi nilai perusahaan pada korporasi yang berkecimpung dalam sektor energi, serta dimaksudkan untuk menginvestigasi kapasitas komite audit dalam memoderasi keterkaitan *tax planning* dengan determinasi nilai perusahaan pada korporasi yang beroperasi di sektor energi, serta diarahkan untuk mengelaborasi artikulasi peran komite audit sebagai variabel pemoderasi dalam relasi antara implementasi *green accounting* dan pembentukan valuasi korporasi pada entitas sektor energi, serta dimaksudkan untuk menginvestigasi secara empiris kapasitas komite audit sebagai mekanisme pemoderasi atas relasi antara *carbon emission disclosure* dan determinasi nilai perusahaan pada korporasi yang beroperasi di sektor energi.

Secara teoritis berkontribusi sebagai referensi ilmiah dalam memperluas cakupan teori akuntansi lingkungan dan keuangan, terutama terkait bagaimana keputusan manajerial fiskal serta keterbukaan informasi ekologis dapat mengonstruksi pertumbuhan nilai sebuah korporasi. Secara praktis menyajikan wawasan strategis bagi manajemen korporasi mengenai urgensi pengintegrasian akuntansi lingkungan (*green accounting*), transparansi laporan polusi (*carbon emission disclosure*), serta tata kelola perpajakan dalam upaya mendongkrak valuasi pasar perusahaan, secara kontribusi s tudi ini diarahkan sebagai pijakan referensial bagi regulator dalam memformulasikan kebijakan fiskal hijau dan instrumen keberlanjutan korporasi. Hal tersebut sejalan dengan manifestasi UU Nomor 7 Tahun 2021 (UU HPP) yang menginisiasi reformasi perpajakan berbasis instrumen pajak karbon, serta Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 yang mengartikulasikan pakem pengendalian emisi demi memitigasi gas rumah kaca nasional.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Variabel Penelitian	Gap Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rajab, Taqiyyah, Fitriyani, Amalia dan Khairina (2022)	<i>Tax Planning</i> (X ₁) <i>Tax Avoidance</i> (X ₂) Manajemen laba (X ₃) Nilai perusahaan (Y)	Penelitian ini memperluas konstruksi model penelitian dengan memperkenalkan <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> , serta mengartikulasikan komite audit dalam kapasitasnya sebagai variabel pemoderasi	Secara kolektif, <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan manajemen laba mengindikasikan adanya relasi dengan pembentukan nilai ekonomis perusahaan
2	Ekawati (2023)	<i>Green Accounting</i> (X ₁) Profitabilitas (M) Nilai Perusahaan (Y)	Penelitian ini mengelaborasi implikasi implementasi <i>green accounting</i> terhadap pembentukan nilai perusahaan dengan memosisikan komite audit sebagai variabel pemoderasi.	<i>Implementasi green accounting</i> menunjukkan relasi yang berarah negatif terhadap profitabilitas, yang pada tahap selanjutnya berkonsekuensi terhadap apresiasi nilai perusahaan
3	Shafira (2024)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X ₁) Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Lingkungan (Z)	Disparitas evidensi empiris pada telaah terdahulu terkait relasi <i>carbon emission disclosure</i> dengan nilai perusahaan menjadi pijakan argumentatif bagi pengembangan kajian lebih lanjut melalui pengintegrasian komite audit sebagai konstruk pemoderasi	Ekstensivitas pengungkapan emisi karbon merefleksikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap apresiasi nilai korporasi.
4	Dewi & Eriandani, (2022)	Komite Audit (X ₁) Kualitas Audit (X ₂)	Kajian ini mengintensifkan elaborasi mengenai artikulasi komite audit sebagai instrumen pemoderasi dalam relasi antara konstruk independen dan pembentukan valuasi korporasi	Kapabilitas finansial, keahlian akuntansi, serta rekam pengalaman anggota komite audit teridentifikasi berimplikasi secara signifikan terhadap besaran biaya audit

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Grand Theory)

Dinamika kerja sama yang melibatkan pemilik modal dan pihak yang diberi mandat pengoperasian perusahaan diuraikan secara mendalam melalui perspektif teori agensi yang dikembangkan oleh (Meckling & Jensen, 1976). Hubungan ini kerap memicu friksi kepentingan serta asimetri informasi selama proses kodifikasi pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, manajemen cenderung menahan keterbukaan informasi material. Hal ini mencakup retensi data terkait strategi tax planning, pelaporan lingkungan, maupun kebijakan korporasi lainnya yang berpotensi memengaruhi ekspektasi investor terhadap valuasi harga saham perusahaan.

Signaling Theory (Middle Theory)

Signaling Theory diposisikan sebagai *Middle Theory* dalam penelitian ini untuk menguraikan bagaimana korporasi mentransmisikan informasi material kepada pihak eksternal, khususnya investor. Teori yang diinisiasi oleh Spence (1978), ini menjelaskan bahwa publikasi laporan keuangan bertindak sebagai isyarat (signal) untuk memitigasi ketidakpastian dan asimetri informasi di pasar modal. Dalam konteks ini, kebijakan *tax planning*, *green accounting*, dan *carbon emission disclosure* merupakan bentuk sinyal strategis yang mencerminkan pemenuhan kepatuhan, capaian kinerja, serta tanggung jawab ekologis perusahaan. Transparansi atas pengungkapan tersebut merefleksikan komitmen manajemen terhadap aspek akuntabilitas dan keberlanjutan, sehingga menstimulasi sentimen positif investor yang bermuara pada penguatan valuasi korporasi.

Nilai Perusahaan

Nilai pasar saham yang terbentuk di ekosistem perdagangan sekuritas berperan sebagai salah satu indikator konkret yang merefleksikan penilaian kolektif investor atas kapabilitas manajemen dalam mengeksplorasi aset korporasi (Nasution, Yulia, & Fitrianti 2024). Guna memaksimalkan kemakmuran para pemegang ekuitas, ketepatan orientasi manajemen dalam merumuskan kebijakan finansial menempati posisi yang krusial. Menurut Yeni dan Hady (2024). capaian optimal ini hanya dapat terwujud apabila terjalin sinergi yang solid di antara jajaran pengurus perusahaan, pemegang saham, beserta seluruh pihak terafiliasi dalam koridor penentuan strategi bisnis. Kemakmuran para penanam modal berbanding lurus dengan lonjakan harga saham korporasi, yang sering kali didorong oleh prospek pembagian dividen yang menggiurkan. Fenomena penguatan valuasi pasar ini dapat diakselerasi melalui eksekusi strategi *tax planning* yang tepat, di mana manajemen mampu memaksimalkan perolehan laba bersih perusahaan. Pengadopsian *green accounting* belum secara konsisten mengafirmasi adanya implikasi signifikan terhadap konfigurasi valuasi korporasi. akibat masih terbatasnya pemahaman serta implementasi yang tidak konsisten, sehingga informasi lingkungan sulit digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan (Nisaa & Hidayati, 2025). Peningkatan derajat keterbukaan dan minimalisasi risiko kecurangan dalam dokumen laporan keuangan maupun lingkungan sangat bergantung pada efektivitas komite audit (Febriani, Himmah, & Luntungan, 2024).

Tax Planning

Efisiensi alokasi beban fiskal hingga mencapai batas paling minimum dapat diwujudkan melalui kebijakan strategi perencanaan perpajakan (*tax planning*) yang diterapkan oleh wajib pajak untuk menata pos keuangan internalnya. Implementasi strategi penghematan ini dapat dicoba dengan memanfaatkan skema pemberian upah atau fasilitas ketenagakerjaan dalam wujud natural (Isnaniati, 2021). *Tax planning* merupakan tahap awal dari manajemen kewajiban perpajakan yang dilakukan secara sah dan sistematis. Perencanaan pajak ini merupakan tindakan yang sah secara hukum, karena dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Melalui pendekatan ini, korporasi dapat mereduksi beban kewajiban pajaknya secara legal berdasarkan analisis ketentuan perundang-undangan yang berlaku tanpa melanggar batasan hukum yang ada (Engkol, Runtu, & Budiarto 2023).

Green Accounting

Green accounting merepresentasikan suatu pendekatan akuntansi yang menginkorporasikan dimensi ekologis ke dalam tata kelola serta sistem pelaporan finansial korporasi. Dinamika konstruksi konseptual tersebut tumbuh dari urgensi pembentukan model akuntansi yang melampaui orientasi profitabilitas ekonomi semata dengan turut mengalkulasi dampak operasional terhadap ekosistem. *Green accounting* sangat penting bagi pemerintah karena memungkinkan integrasi aspek lingkungan ke dalam pengambilan keputusan kebijakan publik. Secara konseptual, *green accounting* memfasilitasi evaluasi dampak lingkungan dari program pemerintah untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas kebijakan berbasis keberlanjutan. Walaupun demikian, seperti halnya akuntansi sosial, efektivitas instrumen ini terhambat oleh keterbatasan dalam mengukur serta mengkuantifikasi nilai eksternalitas akibat operasional industri. Hal tersebut berimplikasi pada praktik *green accounting* di Indonesia yang secara empiris belum menghasilkan dampak positif yang substantif (Maimanah *et al.*, 2024).

Carbon Emission Disclosure

Carbon emission disclosure merepresentasikan serangkaian aktivitas korporasi yang mencakup proses identifikasi, kuantifikasi, pengakuan, serta pengungkapan informasi mengenai magnitude emisi karbon yang ditimbulkan dari aktivitas operasional entitas (Yuliandhari, Saraswati, & Safari 2023). Bagi entitas bisnis yang berada di bawah naungan industri berisiko ekologis tinggi, keterbukaan informasi ini menjadi instrumen taktis untuk mengonstruksi reputasi publik yang positif. Penyajian data emisi yang transparan bertindak sebagai isyarat strategis (*positive signal*) bagi pelaku pasar mengenai konsistensi perusahaan terhadap aspek keberlanjutan, yang secara efektif menstimulasi ketertarikan investor untuk menanamkan modal (Hardiyansah *et al.* 2021). Berdasarkan studi Firmansyah *et al.*, (2021) Perspektif investor pada negara maju dan negara berkembang menunjukkan konvergensi negatif terhadap transparansi informasi mengenai emisi karbon yang diartikulasikan oleh entitas korporasi.

Komite Audit

Peningkatan mutu audit dan kualitas sajian keuangan diupayakan melalui optimalisasi fungsi komite audit, sebuah organ tata kelola yang wajib dibentuk berdasarkan Peraturan OJK No.73/POJK.05/2016 bagi bisnis perasuransian. Hasil audit yang kredibel diyakini dapat terwujud apabila komite audit menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif, independen, dan didukung oleh kapabilitas profesional yang relevan. Di sisi lain, kekhawatiran terkait kejujuran dokumen keuangan serta efisiensi fungsi supervisi pengawas internal kini mencuat di kalangan publik dan otoritas jasa keuangan akibat rentetan kebangkrutan perusahaan (Dewi & Eriandani, 2022). Komite audit bertindak sebagai pilar utama dalam menjaga akuntabilitas pelaporan keuangan melalui proses evaluasi dan pengawasan internal (Syahputra *et al.* 2025).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif tata kelola korporasi, *tax planning* dikonstruksikan sebagai instrumen strategis yang diterapkan oleh entitas sebagai strategi untuk melakukan efisiensi terhadap beban perpajakan secara legal melalui perencanaan keuangan yang matang tanpa melanggar undang-undang. Salah satu contoh penerapan nyata dari taktik efisiensi fiskal ini adalah dengan memberikan fasilitas imbalan kerja kepada karyawan dalam bentuk natura (Isnaniati, 2021). Keandalan isyarat ini diyakini mampu mendongkrak reputasi perusahaan di mata penanam modal, yang pada gilirannya memicu apresiasi

terhadap nilai pasar emiten. Sebaliknya, jika perencanaan pajak dieksekusi secara agresif dan tertutup, pasar akan menangkapnya sebagai sinyal buruk (*bad news*) yang memperlebar ketidakpastian serta risiko informasi. Berlandaskan konsep *signaling theory*, korporasi menyalurkan isyarat strategis (*signal*) kepada pelaku pasar melalui pengungkapan informasi pelaporan keuangan, termasuk di dalamnya skema *tax planning*. Pengelolaan manajemen pajak yang transparan dan akurat memancarkan sinyal positif

mengenai kapabilitas manajemen dalam mereduksi beban fiskal secara efisien dengan tetap mematuhi

koridor hukum. Studi oleh Anisran & Ma'wa, (2023) bersama Rajab *et al.*, (2022) Mengafirmasi secara empiris bahwa praktik *tax planning* berkorelasi positif dengan apresiasi nilai korporasi. Namun, kontras dengan hasil tersebut, investigasi dari Lisa dan Winedar, (2023) justru mengindikasikan bahwa kebijakan perpajakan tersebut gagal menunjukkan pengaruhnya terhadap penilaian pasar korporasi.

H₁: Penerapan *tax planning* menunjukkan pengaruh berimplikasi konstruktif terhadap valuasi korporasi

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Daya tarik konsumen terhadap suatu merek dapat ditingkatkan melalui publikasi informasi pengadopsian *green accounting* yang mengafirmasikan kesungguhan entitas dalam mengemban tanggung jawab sosial serta keberlanjutan lingkungan. (Dewi & Narayana, 2020). Berdasarkan perspektif *agency theory*, penerapan *green accounting* merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan *stakeholder* melalui pengungkapan informasi terkait lingkungan. Pengungkapan *green accounting* menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada penurunan laba, karena pendekatan ini sering kali melibatkan biaya operasional (Melvani & Arsjah, 2025). Melalui lensa *signaling theory*, implementasi *green accounting* beroperasi sebagai media komunikasi strategis bagi korporasi untuk mengirimkan isyarat positif (*positive signal*) kepada investor mengenai komitmen pelestarian alam dan kelangsungan bisnis jangka panjang. Kenaikan nilai pasar perusahaan berhasil dibuktikan secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan akuntansi lingkungan dalam riset besutan Yuliani dan Prijanto, (2022) serta Sulfitri (2023) Kendati demikian, kesimpulan yang bertolak belakang ditemukan oleh Kumala dan Priantilianingtiasari, (2024) Hasil evaluasi kuantitatif mereka justru mempertegas bahwa keberadaan *environmental accounting* tidak memiliki kapasitas statistik untuk mengintervensi atau mengubah proyeksi nilai ekonomi korporasi.

H₂: Penerapan *green accounting* menunjukkan pengaruh positif terhadap valuasi korporasi

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Isu intensitas pelepasan karbon korporasi meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk aktivitas perusahaan bagi alam. Tekanan publik ini diperkirakan akan memengaruhi citra dan kelangsungan kinerja perusahaan di masa depan. Pertimbangan matang dalam penentuan investasi oleh pihak pemodal dinilai sangat bergantung pada ketersediaan data kinerja lingkungan korporasi (Shafira, 2024). Berdasarkan perspektif *agency theory*, Pengungkapan *Carbon emission disclosure* merepresentasikan artikulasi transparansi korporasi dalam mengomunikasikan informasi mengenai dimensi lingkungan yang diinisiasi oleh manajemen sebagai manifestasi pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan emisi karbon tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, karena adanya kemungkinan manajemen menyajikan informasi secara selektif atau tidak transparan untuk menjaga citra perusahaan. Menurut Steindl *et al.*, (2024) Pengungkapan data karbon sangat penting bagi investor untuk mengevaluasi upaya perusahaan tetapi juga memiliki implikasi penting bagi regulator, pembuat kebijakan, investor, analis keuangan, dan perusahaan. Berlandaskan konsep *signaling theory*, pelaporan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) diidentifikasi sebagai sarana bagi korporasi untuk menyalurkan isyarat positif (*positive signal*) kepada investor mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan serta mempertahankan keberlanjutan kegiatan usaha. Di satu pihak, pengaruh positif dan signifikan dari pelaporan emisi gas rumah kaca terhadap harga pasar perusahaan berhasil dibuktikan oleh Hardiyansah *et al.* (2021) Di pihak lain, investigasi mendalam milik Asyifa dan Burhany (2022) serta Dianti dan Puspitasari (2024) justru mempertegas bahwa keterbukaan informasi lingkungan tersebut sama sekali tidak memengaruhi penilaian pasar.

H₃: *Carbon Emission Disclosure* teridentifikasi berasosiasi positif dengan determinasi nilai korporasi

Pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan Dimoderasi oleh Komite Audit

Menurut Darmawan Angelina (2021), *tax planning* merupakan sebuah taktik organisasi yang diimplementasikan oleh wajib pajak perorangan maupun entitas bisnis demi mereduksi beban fiskal mereka dengan tetap mematuhi koridor regulasi hukum yang berlaku. Namun, jika ditinjau dari

kacamata *agency theory*, eksekusi perencanaan pajak yang bersifat agresif rentan memperlebar asimetri informasi antara pihak eksekutif (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), khususnya saat dijalankan tanpa keterbukaan yang memadai. Berlandaskan konsep *signaling theory*, kebijakan *tax planning* beroperasi sebagai media penyampaian isyarat (*signal*) dari korporasi kepada investor mengenai kapabilitas manajemen dalam mengefisiensikan beban fiskal. Ketika perencanaan pajak tersebut dieksekusi secara terbuka dan patuh hukum, tindakan ini bertindak sebagai indikator kinerja sehat (*positive signal*) yang mengonfirmasi kecakapan pengelola serta prospek pertumbuhan emiten yang mencerminkan prospek positif bagi keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Landasan penggunaan variabel moderasi tersebut selaras dengan temuan penelitian Ezie dan Ofor (2024) yang mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi pengawasan Komite audit berperan sebagai mekanisme pemoderasi dalam keterkaitan antara strategi efisiensi fiskal dan determinasi nilai perusahaan.

H₄: Komite Audit mengamplifikasi konsekuensi *Tax Planning* terhadap determinasi nilai perusahaan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan Dimoderasi oleh Komite Audit

Aspek lingkungan yang diintegrasikan ke dalam laporan keuangan merupakan manifestasi nyata dari bentuk komitmen ekologis dunia usaha. Sayangnya, berdasarkan doktrin teori agensi, kejujuran dari praktik akuntansi berbasis kelestarian ini sering kali dipertanyakan. Penelitian Sari, Indriasih, dan Firmansyah (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan pemenuhan sertifikasi ISO 14001 terbukti membawa dampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Melalui lensa *signaling theory*, implementasi *green accounting* beroperasi sebagai media komunikasi strategis bagi korporasi untuk menyalurkan isyarat positif (*positive signal*) kepada investor mengenai komitmen pelestarian alam dan kelangsungan bisnis jangka panjang. Dalam ranah manajerial, Altarawneh *et al.*, (2025) menegaskan bahwa akuntansi lingkungan memberikan kontribusi yang signifikan bagi operasional perusahaan. Landasan penguatan tata kelola lingkungan ini linear dengan hasil investigasi Sari dan Machdar (2023) di mana pembuktian di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan aspek akuntansi hijau menjadi salah satu determinan yang memberikan kontribusi substansial terhadap pembentukan valuasi korporasi.

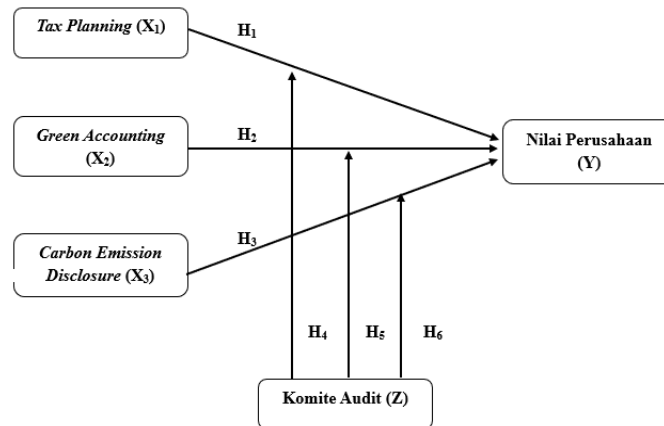
H₅: Komite Audit memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan Dimoderasi oleh Komite Audit

Sebagai wujud perwujudan akuntabilitas korporasi terhadap dimensi sosial dan lingkungan melalui transparansi informasi terkait emisi karbon berfungsi mempublikasikan rekam jejak dekarbonisasi korporasi demi mendukung keberlanjutan usaha. Tindakan oportunistik tersebut memperbesar kesenjangan informasi dengan investor dan merusak kredibilitas data yang disajikan korporasi. Sejalan dengan argumen tersebut, Yesa dan Iqbal (2026) membuktikan bahwa regulasi pelaporan karbon di Indonesia yang masih bersifat sukarela memicu ketidakseragaman standar, sehingga menciptakan keberagaman praktik pengungkapan yang sangat mencolok di antara perusahaan. Berlandaskan konsep *signaling theory*, pelaporan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) dipahami sebagai medium komunikasi strategis bagi korporasi untuk memancarkan isyarat positif (*positive signal*) kepada investor mengenai komitmen pengelolaan lingkungan. Merujuk pada pemikiran Kılıç dan Kuzey (2018) keberadaan komite keberlanjutan memberikan stimulus positif yang signifikan dalam mendorong intensitas serta derajat transparansi pengungkapan emisi karbon korporasi. Hubungan kausalitas yang menghubungkan pelaporan jejak karbon dengan nilai pasar perusahaan ditempatkan di bawah pengaruh moderasi komite audit selaku alat kontrol tata kelola. Peningkatan nilai pasar korporasi secara signifikan terbukti dipengaruhi secara positif oleh tingkat transparansi emisi gas rumah kaca, sebuah realitas yang selaras dengan catatan (Dewi 2025).

H₆: Komite Audit mengamplifikasi keterkaitan antara *Carbon Emission Disclosure* dan pembentukan valuasi korporasi

Rerangka Konseptual



Gambar 2. Rerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan konsep metodologi dari Machdar dan Manurung (2025) pengujian berbasis bukti nyata melalui kalkulasi data numerik serta perangkat statistik menjadi poros utama dari pendekatan kuantitatif. Entitas korporasi sektor energi yang memiliki status pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama horizon penelitian 2020–2024 dikonstruksikan sebagai populasi dalam studi ini. Penetapan sektor energi didasarkan pada signifikansi eksternalitas operasional industri tersebut terhadap alam, khususnya terkait volume emisi karbon dan pemenuhan pilar keberlanjutan. Karakteristik ini dinilai sangat relevan untuk memfasilitasi pengujian variabel *green accounting* serta *carbon emission disclosure*. Di samping itu, industri energi menghadapi tekanan regulasi yang ketat dan eksposur pengawasan investor yang tinggi terkait transparansi pelaporan keuangan serta aspek ekologis. Adapun penarikan sampel dilakukan melandaskan metode *purposive sampling*, di mana penentuan unit amatan disesuaikan dengan sejumlah kriteria spesifik yang dirangkum dalam Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

N	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Keseluruhan entitas sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2024 dikonstruksikan sebagai populasi dalam penelitian ini	91
2	Entitas korporasi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara komprehensif selama horizon observasi 2020–2024	(30)
Jumlah sampel penelitian:		61
Total sampel (n x periode penelitian) (61 x 5 tahun)		305

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis 2026

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ $\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ Kusmiyati & Machdar (2023)	Rasio

<i>Tax Planning</i>	$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Anisran & Ma'wa (2023)	Rasio
<i>Green Accounting</i>	$GA = \begin{cases} 1, & \text{Jika perusahaan mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan} \\ 0, & \text{jika tidak mempunyai biaya komponen biaya lingkungan} \end{cases}$ Fitrifatun & Meirini (2024); Damayanti & Astuti (2022)	Nominal
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	$CED = \frac{\sum Di}{M}$ Choi, Lee, Psaros (2013); Alfiani & Damayanti (2025)	Rasio
Komite Audit	Komite Audit = $\sum$ Anggota Komite Audit Anisah (2018); Erawati & Sari (2021)	Nominal

Sumber: diolah oleh penulis 2026

Pengolahan dataset kuantitatif dalam riset ini dieksekusi dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan STATA 15. Berbagai instrumen ekonometrika dikombinasikan secara komprehensif, mulai dari pemaparan statistik deskriptif hingga pengujian korelasi linear antarvariabel. Prosedur dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel yang paling tepat melalui serangkaian pengujian uji kelayakan, pemenuhan asumsi klasik, serta estimasi regresi data panel. Efektivitas komite audit sebagai pemoderasi diuji memosisikan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)*, dengan tingkat kebaikan model (*goodness of fit*) diukur via nilai Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan kerangka tersebut, model persamaan regresi moderasi yang diaplikasikan diformulasikan sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 GA_{it} + \beta_3 CED_{it} + \beta_4 (TP_{it} * KA_{it}) + \beta_5 (GA_{it} * KA_{it}) + \beta_6 (CED_{it} * KA_{it}) + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan

- NP : Nilai Perusahaan
- TP : *Tax Planning*
- GA : *Green Accounting*
- CED : *Carbon Emission Disclosure*
- KA : Komite Audit
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi
- e_{it} : Error term
- i : Perusahaan
- t : Tahun pengamatan (2020-2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode statistik deskriptif diterapkan untuk menguraikan karakteristik fundamental dari dataset riset melalui visualisasi parameter *mean*, batas minimum, nilai maksimum, serta deviasi standar. Prosedur evaluasi ini berorientasi pada penyajian potret awal mengenai sebaran data amatan, sehingga tidak melibatkan tahapan verifikasi hipotesis maupun perumusan konklusi atas keterkaitan antar-variabel.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev.	Min	Max
NP	305	1,1534	1,7075	-8,4209	9,0265
TP	305	0,9286	0,8499	0,0161	10,6853
GA	305	0,9934	0,0808	0	1

CED	305	0,5475	0,2927	0,1111	1
KA	305	3,1737	0,5786	2	6

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan stata 15 (2026)

Hasil kalkulasi menunjukkan nilai perusahaan memperoleh angka mean 1,1534 dan standar deviasi 1,7075, di mana ketimpangan rasio ini mengindikasikan tingkat heterogenitas data yang tinggi akibat perbedaan profil antar lini bisnis. Di lain pihak, homogenitas data justru ditunjukkan oleh variabel perencanaan perpajakan, environmental accounting, disklosur emisi karbon, serta komite audit yang memperoleh nilai rata-rata berturut-turut sebesar 0,9286; 0,9934; 0,5475; dan 3,1737. Capaian standar deviasi untuk masing-masing variabel tersebut hanya menyentuh angka 0,8499; 0,0808; 0,2927; dan 0,5786. Mengingat batas simpangan baku ini berada di bawah nilai rata-ratanya, data terbukti mengelompok secara konsisten di sekitar mean dengan tingkat fluktuasi yang rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

	NP	TP	GA	CED	KA
NP	1,0000				
TP	-0,0472	1,0000			
GA	-0,0634	-0,0023	1,0000		
CED	0,0039	-0,0263	0,1213	1,0000	
KA	0,0283	-0,0604	0,0244	0,3815	1,0000

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan stata 15 (2026)

Pengujian korelasi mencatat nilai negatif untuk variabel *tax planning* (-0,0472) dan *green accounting* (-0,0634) terhadap pembentukan valuasi korporasi, sedangkan ekstensivitas pengungkapan informasi emisi karbon (*carbon emission disclosure*) (0,0039) dan komite audit (0,0283) berkorelasi positif. Karena nilainya mendekati nol, seluruh hubungan antarvariabel tersebut dinilai sangat lemah. Keterikatan antarvariabel independen juga terbukti rendah, di mana nilai tertinggi hanya sebesar 0,3815 (antara *carbon emission disclosure* dan komite audit). Tidak ditemukannya nilai korelasi melebihi 0,80 mengindikasikan bahwa model tidak ditemukan gejala multikolinearitas yang tinggi sehingga model memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil pengujian model terbaik

No	Best Model Testing	Measurement	Decision
	<i>Chow Test</i>	Prob > F = 0,0000 < 0,05	FEM is better than CEM
	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	Prob > Chibar ² = 0,0000 < 0,05	REM is better than CEM
	<i>Hausman Test</i>	Prob > Chi ² = 0,8413 > 0,05	REM is better than FEM

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan stata 15 (2026)

Hasil uji Chow menunjukkan nilai *Prob > F* sebesar 0,0000 (< 0,05), sehingga model FEM terbukti lebih baik daripada CEM. Di sisi lain, uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan nilai *Prob > Chibar²* sebesar 0,0000 (< 0,05), yang berarti model REM juga lebih unggul dibandingkan CEM. Untuk menetapkan pilihan akhir antara FEM dan REM, pengujian dilanjutkan menggunakan uji Hausman. Hasil akhir uji Hausman mencatatkan nilai *Prob > Chi²* sebesar 0,8413. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka *Random Effect Model* (REM) secara resmi dipilih sebagai model terbaik untuk analisis dalam penelitian ini. *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model terbaik untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini. Sesuai pandangan (Tambun & Sitorus,

2024), model REM membebaskan peneliti dari keharusan melakukan uji asumsi klasik. Proses estimasi model menggunakan pendekatan *robust standard error* (vce(robust)) untuk meningkatkan keandalan hasil estimasi. Penggunaan pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh nilai standar error yang lebih stabil dan konsisten terhadap kemungkinan pelanggaran asumsi heteroskedastisitas maupun korelasi dalam data panel, sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi lebih reliabel. Pada penelitian ini, variabel *tax planning* dikonversi menggunakan transformasi logaritmik natural (ln) sehingga menjadi ln_TP. Transformasi logaritma dilakukan karena distribusi data *tax planning* cenderung tidak normal dan memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi. Untuk menguji peran Pengujian Komite Audit sebagai Pengujian efek moderasi dioperasionalkan melalui pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan mengonstruksi variabel interaksi antara Komite Audit dan setiap konstruk independen.

Tabel 4. Hasil Uji Moderasi (REM Robust)

NP	Coef.	Robust. Std. Err.	Z	P> Z	P-Value (One Tailed)
ln_tp	-2,8555	1,1387	-2,51	0,012	0,0060
Ga	-4,1936	1,6058	-2,61	0,009	0,0045
Ced	2,9443	2,0265	1,45	0,146	0,0730
ln_tpka	0,9521	0,3754	2,54	0,011	0,0055
Gaka	0,9843	0,5098	1,93	0,054	0,0270
Cedka	-0,9701	0,6061	-1,60	0,110	0,0550
Cons	2,4052	0,1650	1,58	0,000	0,0000

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan stata 15 (2026)

Berlandaskan hasil serangkaian pengujian, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai konfigurasi estimasi yang paling kompatibel untuk diimplementasikan dalam analisis penelitian analisis. dengan *Robust Standard Error*, maka Koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai *Overall R-Squared*, yaitu 0,0114 atau 1,14%. Nilai ini menggambarkan kemampuan seluruh konstruk independen dan pemoderasi dalam mengeksplanasi variabilitas yang terjadi pada nilai perusahaan. Adapun Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh evidensi empiris mengenai implikasi *tax planning*, *green accounting*, dan *carbon emission disclosure* terhadap pembentukan valuasi korporasi, dengan mengartikulasikan komite audit sebagai konstruk pemoderasi.

Tabel 4. Hypothesis Testing Result

No	Hypothesis	Coef.	Z	P> Z	P-Value (One Tailed)	Decision
1	H1: Penerapan <i>tax planning</i> menunjukkan pengaruh berimplikasi konstruktif terhadap valuasi korporasi	-2.8555	-2.51	0.012	0.0060	Rejected
2	H2: Penerapan <i>green accounting</i> menunjukkan pengaruh positif terhadap valuasi korporasi	-4.1936	-2.61	0.009	0.0045	Rejected
3	H3: <i>Carbon Emission Disclosure</i> teridentifikasi berasosiasi positif dengan determinasi nilai korporasi	2.9443	1.45	0.146	0.0730	Rejected
4	H4: Komite Audit mengamplifikasi konsekuensi <i>Tax Planning</i> terhadap determinasi nilai perusahaan	0.9521	2.54	0.011	0.0055	Accepted
5	H5: Komite Audit memperkuat	0.9843	1.93	0.054	0.0270	Accepted

	pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap nilai perusahaan					
--	--	--	--	--	--	--

6	H6: Komite Audit mengamplifikasi keterkaitan antara <i>Carbon Emission Disclosure</i> dan pembentukan valuasi korporasi	-0.9701	-1.60	0.110	P0.0550	<i>Rejected</i>

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan stata 15 (2026)

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa pendayagunaan strategi *tax planning* (diproksikan dengan $\ln_TP$) membukukan nilai koefisien sebesar -2,8555 disertai skor *p-value one-tailed* senilai 0,006. Kontribusi menunjukkan pengaruh menunjukkan relasi negatif yang bersifat signifikan terhadap determinasi nilai korporasi, yang dipengaruhi oleh memperoleh justifikasi dari capaian probabilitas yang lebih kecil dari standar alpha 5%. Melalui model pembuktian kuantitatif tersebut, dapat ditarik kesimpulan operasional bahwa setiap terjadi peningkatan dalam aktivitas manajemen perpajakan dunia usaha, maka dampaknya akan berujung pada kejatuhan valuasi pasar perusahaan di mata para penanam modal. temuan ini menolak konklusi studi Anisran & Ma'wa, (2023) beserta Rajab *et al.*, (2022) yang mengafirmasi bahwa dimensi perpajakan berimplikasi konstruktif terhadap apresiasi nilai saham. Sebaliknya, bukti di lapangan ini memperkuat argumentasi empiris dari Astuti dan Herawati (2022) serta serta investigasi global oleh Le (2022) yang menegaskan bahwa Pendayagunaan strategi *tax planning* merefleksikan konsekuensi negatif yang substansial terhadap pertumbuhan nilai ekonomis korporasi.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil telaah empiris mengafirmasi adanya relasi negatif yang signifikan antara implementasi *green accounting* dan konfigurasi valuasi korporasi, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien sebesar -4,1936 dan *p-value one-tailed* 0,0045. Angka statistik ini menandakan bahwa peningkatan penerapan akuntansi hijau justru direspons negatif oleh pasar karena investor menilai pengeluaran lingkungan tersebut menambah alokasi biaya yang berpotensi mengerosi tingkat perolehan laba korporasi dalam perspektif temporal jangka pendek. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan riset Yuliani dan Prijanto, (2022) serta Sulfitri (2023) yang menemukan pengaruh positif, tetapi mendukung penuh penelitian Fitriana (2026) dan Gantino *et al.*, (2023) yang mengafirmasi adanya relasi berarah negatif antara implementasi *green accounting* dan pembentukan nilai perusahaan, serta menelaah konsekuensi *Carbon Emission Disclosure* terhadap apresiasi valuasi korporasi.

Nirteridentifikasi pengaruh material *carbon emission disclosure* terhadap konfigurasi nilai ekonomis korporasi. dibuktikan lewat perolehan *p-value one-tailed* sebesar 0,073, yang melampaui level toleransi alpha 0,05 Sari dan Budiasih (2022) Meskipun model mencatatkan nilai koefisien positif senilai 2,9443, data ini gagal memvalidasi hipotesis penelitian. Konsekuensinya, hasil riset ini menolak konklusi studi Hardiyansah *et al.* (2021) yang merefleksikan relasi positif yang teruji secara statistik dari pelaporan karbon. Namun, Evidensi tersebut berkorespondensi dengan temuan investigasi terdahulu oleh Asyifa dan Burhany (2022) serta temuan Dianti dan Puspitasari (2024) yang mengafirmasi absennya konsekuensi signifikan dari pengungkapan informasi emisi karbon terhadap pembentukan valuasi korporasi pasar korporasi secara nyata.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil riset mengindikasikan bahwa interaksi perencanaan pajak dan komite audit ($\ln_TP*KA$) berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,9521 dan *p-value one-tailed* 0,0055, membuktikan bahwa komite audit memperkuat dampak implikasi *tax planning* terhadap valuasi korporasi. Evidensi empiris yang diperoleh empiris tersebut konsisten dengan *agency theory* karena komite audit sukses meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan investor, serta sejalan dengan *signaling*

theory karena organ ini menjadi sinyal tata kelola yang sehat. Hasil penelitian ini memperkuat studi dari Ezie dan Ofor (2024) yang mengindikasikan bahwa komite audit teridentifikasi memiliki kapasitas pemoderasi atas implikasi strategi efisiensi perpajakan terhadap valuasi korporasi.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Penguatan kontribusi positif penerapan praktik akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan berhasil dipicu secara nyata oleh kehadiran komite audit selaku variabel pemoderasi. Keberhasilan peran moderasi ini didukung oleh draf pengujian data di mana variabel multiplikasi (GA times KA) memperoleh nilai koefisien 0,9843 dengan skor *p-value* satu arah sebesar 0,027. Mengingat perolehan angka probabilitas ini berada di bawah standar α 0,05, maka kedudukan komite audit di dalam kerangka pemikiran ini terkonfirmasi secara statistik bertindak sebagai variabel prediktor moderasi yang andal. Pembuktian di lapangan ini selaras dengan pemikiran Pratama dan Fitrios (2021) mengenai peran komite audit sebagai mekanisme kontrol penjamin akuntabilitas laporan keberlanjutan yang sesuai prinsip *good corporate governance*, serta memperkuat temuan empiris Sari dan Machdar (2023) yang menegaskan keterkaitan hubungan yang teruji secara statistik antara penerapan *green accounting* dan peningkatan valuasi korporasi, sekaligus mengelaborasi fungsi Komite Audit dalam memoderasi konsekuensi *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Ketidakmampuan komite audit dalam menjalankan fungsi moderasi atas pengaruh pelaporan emisi gas rumah kaca terhadap valuasi korporasi, sebagaimana terefleksikan dalam besaran *p-value* one-tailed sebesar 0,055 Meqbel *et al.*, (2025) Walaupun draf regresi mencatatkan muatan koefisien sebesar -0,9701, angka probabilitas yang melampaui toleransi α 0,05 memaksa hipotesis moderasi ini ditolak. Konsekuensinya, dalil signaling theory belum dapat divalidasi oleh model penelitian ini. Hasil pengujian tersebut sekaligus melahirkan kontradiksi dengan temuan empiris terdahulu milik Meqbel *et al.*, (2025) yang menegaskan bahwa kapasitas profesional komite audit berkonsekuensi positif terhadap penguatan pengungkapan informasi emisi karbon

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Merujuk pada hasil evaluasi pengaruh *tax planning green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap konfigurasi valuasi korporasi dengan mengartikulasikan komite audit dalam kapasitasnya sebagai variabel pemoderasi pada rentang observasi 2020–2024, Implementasi *tax planning* menunjukkan relasi berarah negatif dengan determinasi nilai korporasi, sedangkan hasil eksaminasi mengafirmasi bahwa *carbon emission disclosure* berkonsekuensi kontraproduktif terhadap konfigurasi valuasi perusahaan. Akan tetapi, evidensi empiris dari pengujian lainnya memperlihatkan nirteridentifikasinya pengaruh signifikan *carbon emission disclosure* terhadap determinasi nilai perusahaan. Lebih lanjut, komite audit teridentifikasi memiliki kapasitas untuk mengamplifikasi implikasi *tax planning* dan *green accounting* terhadap valuasi korporasi, namun belum menunjukkan kapabilitas moderasional dalam relasi antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan.

Salah satu limitasi kajian ini ditunjukkan oleh capaian *R-squared overall* sebesar 0,0114 atau 1,14%. Kondisi tersebut mengisyaratkan masih terbukanya ruang eksplanasi bagi variabel lain yang tidak diinkorporasikan dalam model, tetapi berpotensi memengaruhi valuasi korporasi. Operasionalisasi *Tax Planning* dilakukan melalui suatu proksi yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) guna mereduksi distorsi distribusi data serta meningkatkan kualitas spesifikasi model. Operasionalisasi penerapan *green accounting* dan *carbon emission disclosure* masih bertumpu pada informasi yang terhimpun dalam laporan tahunan serta dokumentasi pertanggungjawaban keberlanjutan korporasi, sehingga sangat bergantung pada kejujuran keterbukaan masing-masing perusahaan. Terlebih lagi, banyak emiten sektor energi yang tidak menerbitkan *sustainability report* secara terpisah dan memilih menggabungkannya ke dalam *annual report*.

Berdasarkan keterbatasan dalam model pengujian saat ini, saran yang dapat diajukan bagi pengembangan riset di masa depan adalah Peneliti berikutnya diharapkan dapat menjembatani celah empiris dengan cara menambahkan barisan variabel bebas baru yang memiliki relevansi teoritis terhadap

fluktuasi nilai korporasi. Faktor-faktor ekonometrika yang disarankan mencakup rasio kecukupan modal (*leverage*), performa profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*), kredibilitas kualitas audit, porsi kepemilikan institusional, implementasi *corporate governance*, hingga metrik disklosur ESG lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan mekanisme tata kelola yang lebih berfokus pada aspek ESG, seperti komite manajemen atau komite pemantau risiko, sebagai variabel moderasi atau pengawasan. Hal ini dikarenakan pengawasan terhadap *green accounting* dan *carbon emission disclosure* lebih berkaitan dengan pengelolaan risiko dan keberlanjutan perusahaan, sehingga komite pemantau risiko dinilai lebih sesuai dibandingkan komite audit dalam memastikan kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, A. D., & Damayanti, R. (2025). Pengaruh Media Exposure, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9517>
- Altarawneh, H. Y., Al-Hajaya, K., Eltweri, A., Alrawashdeh, W., & Sawan, N. (2025). Green accounting disclosure and firm market value: evidence from Jordan. *Management & Sustainability: An Arab Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MSAR-11-2024-0210>
- Anisah, H. N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60740>
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh tax planning & tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Astuti, T. P., & Herawati, N. (2022). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan: dampak moderasi dewan komisaris. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 166–174. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5595>
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon emission disclosure and environmental performance effect on firm value. *Carbon*, 5(7). <https://ijassjournal.com/2022/V5I7/414665849.pdf>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Christian, N., Istiqomah, N., Simdy, V., Dharmawan, C., & Angel, A. (2024). Analisis Kasus PT Bumi Resources Tbk dengan Teknik Cash Flow Shenanigans. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3768–3776. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13377>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Green+Accounting+Terhadap+Kinerja+Perusahaan&btnG=
- Darmawan, A., & Angelina, S. (2021). The impact of tax planning on firm value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/DOI: 10.30871/jaat.v6i2.3522>
- Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Carbon emission disclosure, environmental performance, and firm value: The role of financial performance. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 10(1), 70–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v10i1.55564>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. https://elibrary.ru/ip_restricted.asp?rpage=https%3A%2F%2Felibrary.ru%2Fitem.asp%3Fid%3D76582467
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>

- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8780>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://pdfs.semanticscholar.org/5b14/b6b4d9e33713bbc5c608e83318f9400b173f.pdf>
- Engkol, K. M., Runtu, T., & Budiarmo, N. S. (2023). Analisis Penerapan Tax Planning Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Upaya Efisiensi Pajak di PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Utara. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Penerapan+Tax+Planning+Pajak+
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–49. <https://www.academia.edu/download/102230196/1566.pdf>
- Ezie, O., & Ofor, T. N. (2024). Corporate tax saving strategy and firm value moderating role of audit committee size. *Journal of Accounting, Business and Social Sciences*, 8(2), 123–134. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Corporate+tax+saving+strategy+and+firm+value+moderating+role+of+audit+
- Febriani, F., Himmah, E. F., & Luntungan, A. B. R. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *In Search*, 23(1), 237–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/insearch.v23i1.1268>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon pasar atas pengungkapan emisi karbon di Indonesia: bagaimana peran tata kelola perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9789>
- Fitriana, A. I. (2026). The role of firm size in moderating green accounting , innovation , and stakeholder engagement on firm value. *Jurnal.Umt.Ac.Id*, 10(2), 176–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/dmj.v10i2.16220>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4175>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The effect of carbon emission disclosure on firm value: environmental performance and industrial type. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Isnaniati, S. (2021). Analisis Tax Planning Pemberian Natura Guna Meminimalisir Pajak Terutang (Study Kasus pada Pabrik Gula Ngadirejo). *JURNAL EKVIVALENSI*, 7(2), 295–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.608>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pegaaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776–795. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4634>
- Kusmiyati, K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrime.v1i1.77>
- Le, V. H. (2022). Tax planning and firm value: the case of companies with different state ownership in

- Vietnam. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(2), 333.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15549/jeecar.9i2.700>
- Lisa, I. R., & Winedar, M. (2023). Pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaraan pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2018-2020). *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 535–549.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v1i4.7013>
- Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). Metode Riset Akuntansi. In Dr. Idel Eprianto (Ed.), *Researchgate. Net*. [https://repository.ubharajaya.ac.id/36432/1/Buku Metode Riset by Nera dan Manurung ber ISBN 28022025.pdf](https://repository.ubharajaya.ac.id/36432/1/Buku%20Metode%20Riset%20by%20Nera%20dan%20Manurung%20ber%20ISBN%2028022025.pdf)
- Maimanah, A. Z., Sulistyorini, A., Sparingga, D. Y. D., Hariadhi, G. N. R., Azhara, M., Rizqiyah, N. A., Waluyo, R. S., & Salsabila, S. A. (2024). Urgensi Pentingnya Green Accounting Di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(5).
<https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/8735>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Theory+of+the+Firm&btnG=
- Melvani, G. P., & Arsiah, R. J. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Meqbel, R., Dwekat, A., Zaid, M. A. A., Alta'any, M., & Abukhaled, A. M. (2025). Governance for a greener Europe: audit committee and carbon emission. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2024-0719>
- Miftahudin, A. M., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7424–7432.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal Emt Kita*, 8(4), 1255–1264.
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Nisaa, R. K., & Hidayati, C. (2025). The impact of green accounting, environmental disclosure, and company characteristics on firm value. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 184–197.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.333>
- Nugroho, W. C. (2025). Tax Planning, Conservatism Accounting and Business Risks to Company Value. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7), 1992–1997.
<https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- Pasardana.id. (2025). *Perkuat Transparansi Data ESG, BEI Luncurkan ESG Reporting untuk Perusahaan Tercatat*. 16:12 WIB. <https://pasardana.id/news/2025/1/22/perkuat-transparansi-data-esg-bei-luncurkan-esg-reporting-untuk-perusahaan-tercatat/>
- Pratama, A., & Fitrios, R. (2021). The Influence of Green Corporate Social Responsibility on Firm Value with the Audit Committee as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 3(2), 85–95.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=The+Influence+of+Green+Corporate+Social+Responsibility+on+Firm+Value+with+the+Audit+Committee+as+a+Moderating+Variable&btnG=
- Rafiudin, M. M., & Munari, M. (2025). Determinan Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Tahun 2020-2023. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1718–1732. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2714>
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020221518>
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. (2022). Carbon emission disclosure dan nilai perusahaan. *E-Jurnal*

Akuntansi, 32(1).

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Carbon+emission+disclosure+dan+nilai+perusahaan&btnG=
- Sari, N. M., Indriasih, D., & Firmansyah, F. (2025). Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Stakeholder Pressure, Iso 14001, Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 23(2), 137–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jkb.v23i2.1545>
- Sari, W. P., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitability sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 118–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.654>
- Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., & Andari, A. T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 435–441. <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4473>
- Shafira, T. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1478–1490. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.925>
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Steindl, T., Habermann, F., & Küster, S. (2024). Carbon disclosures and information asymmetry: Empirical evidence on the importance of text in understanding numerical emission allowance disclosures. *Journal of Industrial Ecology*, 28(6), 1883–1899. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jiec.13574>
- Sulfitri, V. (2023). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility dan financial distress terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999file:///>
- Syahputra, M. D. H., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Dampak keahlian komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan di sektor infrastruktur. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 624–632. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6624>
- Tasiabe, F. W. (2024). *Politik lingkungan: strategi pt. Vale indonesia dalam menjaga lingkungan hidup daerah sekitar tambang melalui program sdg's no 15= environmental politics: pt strategy. Vale indonesia in maintaining the environment of the areas around the mine through the*. Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/45349>
- Yeni, F., & Hady, H. (2024). *Nilai perusahaan berdasarkan determinan kinerja keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nilai+perusahaan+berdasarkan+determinan+kinerja+keuangan&btnG=
- Yesa, K., & Iqbal, S. (2026). The Effects of Female Board of Director, Female Audit Committee, and CEO Power on Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v14i1.24687>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh carbon emission disclosure, eco-efficiency dan green innovation terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.